

**EVALUASI KEBIJAKAN ALIH MEDIA PADA BAGIAN KOLEKSI  
LANGKA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Oleh :

**Miftahul Manan**

**NIM : 12.2001.0012**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

**YOGYAKARTA**

**2015**



**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Manan, S.IP  
NIM : 12.2001.0012  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Miftahul Manan, S.IP

NIM : 12.2001.0012



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

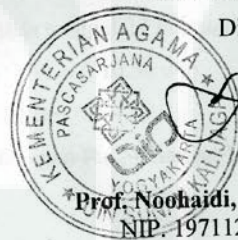
## PENGESAHAN

Tesis berjudul : EVALUASI KEBIJAKAN ALIH MEDIA PADA BAGIAN KOLEKSI  
LANGKA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.  
Nama : Miftahul Manan, SIP.  
NIM : 1220010012  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu, Perpustakaan dan Informasi  
Tanggal Ujian : 27 Februari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan  
(M.IP.)

Yogyakarta, 07 Mei 2015

Direktur,



Prof. Noohaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EVALUASI KEBIJAKAN ALIH MEDIA PADA BAGIAN KOLEKSI  
LANGKA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nama : Miftahul Manan, SIP.

NIM : 1220010012

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M.Hum.

Pembimbing/Penguji : Dr. Tafrihuddin, S.Ag., M.Pd.



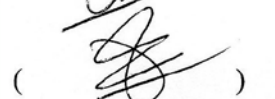
Penguji : Agung Fatwanto, M.Kom., Ph.D.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Februari 2015

Waktu : 09.30 s.d. 10.30 wib.

Hasil/Nilai : 84/B+

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EVALUASI KEBIJAKAN ALIH MEDIA PADA BAGIAN KOLEKSI LANGKA  
DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

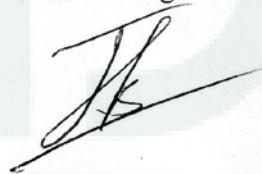
Nama : Miftahul Manan, S.IP  
NIM : 12.2001.0012  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Pembimbing



Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd



**EVALUASI KEBIJAKAN ALIH MEDIA PADA BAGIAN KOLEKSI  
LANGKA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

**Miftahul Manan**  
**1220020012**

**INTISARI**

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu tempat yang menyimpan koleksi bahan pustaka langka yang perlu dialih mediakan. Bahan pustaka tersebut umumnya memiliki nilai sejarah, budaya dan informasi tentang ilmu pengetahuan. Sehingga keberadaannya harus tersimpan dan terpelihara dengan baik, baik fisik maupun isinya, sehingga dapat digunakan oleh pengguna. Namun yang menjadi pertanyaan adalah bagaimanakah sebenarnya alih media bahan pustaka yang terdapat pada bagian koleksi langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?. Pertanyaan inilah yang menjadi dasar awal dari penelitian ini. Selanjutnya penulis akan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan sebagai bentuk jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: Alih Media pada bagian koleksi langka yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi representatif kegiatan alih media pada bagian koleksi langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, serta menambah pengetahuan dalam bidang alih media di dunia perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan diperkuat dengan wawancara. Untuk selanjutnya data-data yang diperoleh dipaparkan melalui metode deskriptif-analitis, dimana pemaparan dilakukan secara cermat. Pada tahap penyimpulan digunakan metode induktif yaitu data-data yang dianalisa dijelaskan dengan perhitungan sistematis, yaitu dari hal khusus menuju ke umum secara cermat. Koleksi Digital berupa koran lama, buku langka maupun naskah kuno hasil alih media di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini dilayankan pada masyarakat melalui layanan baca di tempat. Yakni masyarakat yang ingin mengakses bisa langsung datang ke kantor BPAD di Bagian Pelestarian Bahan Pustaka Lantai 2. untuk koran lama dilayankan di Unit Malioboro, sedangkan Naskah Kuno dan Buku Langka dilayankan di Subbid Pelestarian, Unit TRM 4. Karena unsur kontennya yang masih langka, hingga kini BPAD belum melayankannya secara publik melalui Website resmi instansi.

*Kata kunci: Evaluasi Kebijakan Alih Media, Koleksi langka, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Daerah*

**MOTTO**

Utlubul Ilma Walau Bishin  
Tuntutlah Ilmu sampai kenegeri cina





## PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Tesis ini Untuk :  
Bapak dan Ibukku tersayang dan tercinta  
Serta Istriku Rr. Chalin Mey Chatun, Spd  
Seluruh Keluarga Besarku  
Almamaterku Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
( Program Pascasarjana )



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat.

Selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, baik moril, materil, maupun dukungan spiritual yang senantiasa diberikan kepada penulis. Dengan demikian sudah sepantasnya, penulis dengan rendah hati menghaturkan banyak trimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian tesis ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Mimhaji, MA, Phd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A, selaku Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D sebagai Ketua dan Bapak Dr. Nurul Hak, M.Hum sebagai Sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, arahan selama menempuh pendidikan di pascasarjana.
4. Bapak Dr.Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing tesis yang telah mendampingi penulis selama pengerjaan tesis ini hingga selesai.

5. Para pejabat dan seluruh staf/karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan keramahannya telah menjadikan hari-hari sangat menyenangkan selama penulis menempuh pendidikan di Pascasarjana.
6. Seluruh pustakawan “ Pusat dan Pascasarjana” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Staf Bagian Alih Media Koleksi Langka Di BPAD yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
9. Kedua orang tua Bapak Bambang Purwanto, Spd. I dan Ibu Rr. Hadifah, SE atas segala jerih payah yang telah dilakukan untuk ananda, do'a restu dan kasih sayang yang tiada putus, berkat usaha kalianlah sehingga ananda dapat melaksanakan studi di perguruan tinggi.
10. Teruntuk Istriku Rr. Chalin Mey Chatun yang selalu setia menemani saat mengerjakan Tesisku.
11. Kepada sahabat dekat saya RM. Putra Elnanda serta teman-teman seangkatan yang dikonsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN SUKA Yogyakarta yang selama ini banyak berdiskusi, memberikan masukan, dorongan, selama perkuliahan dan menyelesaikan studi.

12. Seluruh narasumber yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga apa yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus hingga akhir zaman.

Akhirnya, saya mengucapkan terimakasih yang tidak sehingga kepada semuanya, atas segala do'a, motivasi dan bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang tidak terputus hingga akhir zaman, sehingga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Yogyakarta, 07 Mei 2015

Penulis,

Miftahul Manan, S.IP

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
DEWAN PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1. Manfaat Praktik .....	8
2. Manfaat Teoritik .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori .....	10
1. Koleksi Langka .....	11

2. Kebijakan Alih Media .....	13
3. Langkah-Langkah Alih Media .....	13
4. Aspek Manajemen .....	16
5. Evaluasi Kebijakan alih Media .....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Metode Penelitian Alih Media Koleksi Langka .....	29
1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
2. Objek Penelitian .....	32
3. Subjek Penelitian .....	33
4. Teknik Pengumpulan Data .....	34
5. Instrumen Penelitian .....	39
6. Keabsahan Data .....	40
7. Analisis Data .....	40
B. Sistematika pembahasan .....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>45</b>
A. Sejarah BPAD Prop.DIY .....	45
B. Visi, Misi dan Tujuan .....	54
C. Struktur Organisasi .....	56
D. Sumber Daya Manusia .....	57
E. Sumber Dana .....	58
F. Sarana dan Prasarana Penunjang .....	59

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Hasil Penelitian .....	61
1. Kebijakan Alih Media di BPAD Prop.DIY .....	61
2. Langkah-Langkah Alih Media di BPAD Prop.DIY .....	65
3. Kendala Dalam Pelaksanaan Alih Media di BPAD Prop.DIY .....	66
4. Proses Alih Media di BPAD Prop.DIY .....	68
B. Pembahasan .....	90
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Alur Proses Digitalisasi .....	15
Gambar 2.	Bagan Kerangka Pikir .....	28
Gambar 3.	Diagram Alur Proses Alih Media di BPAD Prop.DIY .....	64
Gambar 4.	Contoh Proses Alih Media Pada KR 1948 .....	69
Gambar 5.	Proses <i>Scanning</i> .....	71
Gambar 6.	Tampilan Adobe Photoshop .....	72
Gambar 7.	Proses <i>Editing</i> dan <i>Compiling</i> .....	73
Gambar 8.	Hasil <i>Compiling</i> dalam Format PDF .....	74
Gambar 9.	Penyimpanan Dalam Adobe Photoshop .....	75
Gambar 10.	Proses <i>Create PDF</i> .....	76
Gambar 11.	Tampilan Proses <i>Create PDF</i> .....	76
Gambar 12.	Proses <i>Save Create PDF</i> .....	77
Gambar 13.	Proses Pengambilan File .....	77
Gambar 14.	Adobe Acrobat Profesional .....	78
Gambar 15.	Tampilan Awal Program <i>Flip@Once</i> .....	78
Gambar 16.	Proses dengan Program <i>Flip@Once</i> .....	79
Gambar 17.	Menu Tampilan <i>flip@Once</i> .....	79
Gambar 18.	Tampilan PDF Pada Program Adobe Acrobat .....	80
Gambar 19.	Pengaturan Dokumen PDF .....	80
Gambar 20.	Tampilan <i>Managing the Document</i> .....	81
Gambar 21.	Tampilan Hasil Akhir Proses Alih Media I .....	82
Gambar 22.	Tampilan Hasil Akhir Proses Alih Media II .....	82

Gambar 23. Alur Kegiatan Alih Media Hasil Wawancara Dengan Petugas .. 84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan .....	103
Lampiran 2. Hasil Wawancara .....	104
Lampiran 3. Instruksi Kerja Alih Media di BPAD Prop.DIY .....	106
Lampiran 4. Bukti Dokumentasi.....	112



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan merupakan urat nadi ilmu pengetahuan yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan wawasan dan kualitas pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan dalam menyediakan bahan pustaka yang harus benar-benar memperhatikan kebutuhan pemustaka. Dalam hal ini perpustakaan tidak hanya menyimpan tetapi juga mengolah dan menata koleksi yang ada secara sistematis agar dapat digunakan oleh pemustaka dengan maksimal. Perpustakaan tidak hanya identik dengan bentuk fisiknya, yaitu gedung atau ruangan tetapi juga sebuah institusi yang didalamnya terdapat berbagai macam koleksi yang kemudian dikelola dan diatur sesuai dengan ketentuan yang ada untuk kepentingan pemustaka dalam mencari informasi secara tepat dan cepat dan juga dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka perpustakaan<sup>1</sup>.

Supriyanto, dkk, mengatakan bahwa perpustakaan sebagai tempat atau sumber informasi, sebagai salah satu sarana mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tidak kalah pentingnya adalah merupakan salah satu sumber pelestari bahan pustaka sebagai hasil budaya<sup>2</sup>. Di samping itu, tidak kalah menariknya bahwa kondisi perpustakaan suatu bangsa merupakan cerminan atau refleksi

---

<sup>1</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.3.

<sup>2</sup> Supriyanto, dkk, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta, 2006), hlm. 38

tingkat kebudayaan serta tingkat peradaban yang dicapainya, bagaimana perpustakaan diharapkan mampu memperkenalkan dan meningkatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat serta menanamkan sikap untuk terus menerus bisa belajar secara berkelanjutan, seumur hidup atau sepanjang hayat (*long life education*). Sebagaimana dikehendaki dalam pengertian perpustakaan menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1, bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”. Pelestari bahan pustaka sebagai hasil budaya inilah yang harus diperhatikan. Pelestarian tersebut agar berjalan sesuai fungsinya yakni sebagai sumber informasi yang mampu diakses kembali.

Selain itu menurut Mardiyantiwi “perpustakaan sebagai pusat informasi dan penyebar informasi, perpustakaan juga mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjaga keutuhan dan kelestarian bahan pustaka yang dimiliki. Terkait dengan tugas dan kewajibannya, perpustakaan harus berusaha agar tindakan penyalahgunaan koleksi tidak terjadi”<sup>3</sup>. Salah satu peran yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar semua hasil karya umat manusia yang tidak ternilai harganya tetap dalam keadaan baik<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Mardiyantiwi, “Mencegah dan Menanggulangi Terjadinya Penyalahgunaan Bahan Pustaka”. Dalam *Jurnal WIPA*, Vol.11, September 2007, hlm: 242

<sup>4</sup> Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat: Edisi Revisi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm.69.

Melestarikan bahan pustaka, pada prinsipnya berarti melestarikan kekayaan informasi suatu bangsa untuk kepentingan jangka panjang. Sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai tempat penyimpanan informasi dan terkumpulnya berbagai karya budaya manusia suatu bangsa yang direkam baik dalam bentuk tercetak maupun terekam yang setiap waktu dapat diikuti perkembangannya melalui bahan pustaka. Menurut Djazim Rohmadi (2003), “pelestarian bahan pustaka dapat dikatakan sebagai tabungan sumber informasi, karena bila tidak dilakukan pelestarian bahan pustaka, maka akan menghancurkan kekayaan perpustakaan dan hilangnya informasi, lebih parah lagi akan hilangnya warisan budaya bangsa<sup>5</sup>.”

Tugas pemeliharaan, perawatan dan pelestarian bahan pustaka bukanlah tugas yang mudah. Sejak zaman dahulu, perpustakaan telah berusaha untuk mencegah dan mengatasi kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor alam, serangga dan ulah manusia<sup>6</sup>. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 12, bahwa “koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayangkan, dan dikembangkan sesuai dengan dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”. Pengembangan koleksi perpustakaan tersebut dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Oleh karena itulah perlu dilakukan penanganan khusus pada koleksi perpustakaan yang dirasa merupakan koleksi langka namun memiliki banyak kandungan informasi.

---

<sup>5</sup> Djazim Rohmadi, “Pengembangan Program Pelestarian (Preservasi) Bahan Pustaka Di Perpustakaan”. Dalam *Jurnal Thaqaifiyya't*, Vol. 4. No. 2 Juli-September 2003), hlm. 172-188.

<sup>6</sup> Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.3.

Sementara itu menurut Sudarsono bahwa di Indonesia usaha perawatan dokumen tertulis masih kurang mendapat perhatian<sup>7</sup>. Padahal, usaha ini seharusnya dilaksanakan lebih cermat mengingat iklim tropis yang tidak menguntungkan pada kelestarian bahan pustaka. Lembaga kearsipan dan museum, dengan segala keterbatasannya, telah mulai melaksanakan kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka. Perpustakaan belum begitu terarah perhatiannya, karena berbagai kegiatan baru dikonsentrasikan pada pembinaan infrastruktur dan teknik pengolahan informasi.

Sebagian besar bahan pustaka perpustakaan merupakan bahan tercetak yang umumnya terbuat dari kertas. Menurut Tamara A. Salim-Susetyo, S.S., M.A. (berdasarkan buku Ross Harvey, 1993) Bahan pustaka yang terbuat dari kertas dapat mengalami kerusakan, baik karena faktor eksternal maupun internal<sup>8</sup>. Faktor eksternal yang dapat merusak bahan pustaka antara lain jamur, serangga, binatang pengerat, zat kimia bahkan manusia dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang merusak bahan pustaka adalah zat asam yang terkandung dalam kertas, dengan adanya zat asam ini kertas dapat rusak dari dalam, yaitu akibat sisa-sisa zat kimia pada saat pembuatan kertas. Oleh karena itu agar bahan pustaka dapat bertahan lama sehingga informasi yang berada di dalamnya dapat diakses oleh pemakai secara optimal diperlukan usaha pelestarian. Ada dua model dalam usaha pelestarian, yaitu pelestarian bentuk fisik dokumen dan pelestarian nilai informasinya. Model pertama terlaksana dengan pengurangan tingkat keasaman kertas, laminasi, enkapsulasi,

---

<sup>7</sup> Sudarsono, *Antalogi Kepustakawanan Indonesia* (Jakarta: PP IPI, 2006), hlm.313-314.

<sup>8</sup> Tamara A. Salim-Susetyo, S.S., M.A. *Preservasi & Konservasi Koleksi Perpustakaan dan Arsip* (berdasarkan buku Ross Harvey, 1993) Australia



penjilidan, restorasi dokumen dan lain-lain. Sedang model kedua dengan cara mengalihkan bentuk atau medianya. Informasinya tidak hilang walaupun media atau bentuk pembawa informasinya diubah dari kertas ke bentuk lain yang dianggap lebih efektif dan efisien, seperti bentuk mikro (microform), video disk (CD), pita magnetik dan lain-lain. Penelitian ini membahas tentang usaha pelestarian dari segi pelestarian informasinya (model kedua) yang penulis fokuskan pada pembahasan alih media informasi ke dalam bentuk digital seperti CD.

Bentuk-bentuk alih media tersebut bertujuan agar pelestarian koleksi perpustakaan khususnya koleksi langka tetap terjaga. Hal tersebut tidak terlepas dari standar nasional maupun standar perpustakaan yang sudah ditetapkan. Proses pelaksanaan alih media perlu memperhatikan beberapa hal mengenai SOP (*Standard Operating Procedure*) demi mendukung lancarnya program perpustakaan tersebut, dalam hal ini akan dipilih tahapan monitoring dan evaluasi.

SOP tersebut bertujuan agar proses digitalisasi dapat berjalan sesuai kaidah yang ada. Proses digitalisasi naskah kuno yang dilakukan saat ini masih dalam tahapan sederhana dengan batuan peralatan yang masih kurang memadai. Koleksi langka yang termasuk naskah kuno merupakan bahan pustaka yang berusia puluhan tahun, dengan kondisi fisik yang memerlukan perlakuan khusus. Proses digitalisasi untuk naskah kuno atau buku yang sudah sangat tua dapat dilakukan dengan kamera khusus beresolusi tinggi yang mampu memotret setiap detail dari naskah tersebut, sedangkan untuk naskah

yang sudah sangat rapuh dibutuhkan proses laminating dengan plastik khusus sebelum dokumen tersebut di-scan atau difoto, namun yang dilakukan saat ini proses digitalisasi masih menggunakan mesin *scanner* atau *foto*<sup>9</sup>.

Ruang lingkup pembahasannya mencakup analisis kebutuhan perpustakaan dengan adanya alih media khususnya pada koleksi langka, bagaimana proses alih media tersebut disesuaikan dengan pengembangan dan penerapan sesuai SOP. Monitoring dan evaluasi proses alih media serta melihat pentingnya alih media informasi atau alih bentuk dalam salah satu model usaha pelestarian yang dilakukan dengan merubah bentuk atau media informasi dari bentuk kertas (tercetak) ke dalam bentuk lain seperti bentuk mikro atau video disk (CD) atau bentuk pita magnetik lainnya.

Perubahan bentuk atau media yang berbentuk tercetak, seperti yang terdapat dalam koleksi buku, majalah, surat kabar, skripsi, tesis, disertasi dan dokumen-dokumen lainnya yang terdapat dan dikoleksi perpustakaan dirubah bentuk atau medianya menjadi bentuk lain. Bentuk lain yang dimaksudkan di sini dapat berupa bentuk mikro (mikroform), bentuk video disk (CD), pita magnetik dan lain-lain. Walaupun bentuk atau medianya telah berubah namun nilai informasi yang dikandungnya tetap seperti semula, bahkan dengan media atau bentuknya yang terbaru tersebut akan lebih banyak mendatangkan keuntungan.

Kebijakan alih media koleksi langka di badan perpustakaan dan arsip daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tertulis dalam SOP, yang

---

<sup>9</sup> Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital* (Jakarta:CV.Sagung Seto), hlm.241.

diberikan kepada unit subbid pelestarian dan kerjasama, yang berisikan alur proses pelaksanaan alih media yang berdasarkan peraturan daerah propinsi DIY No. 7 tahun 2008, peraturan Gubernur DIY No. 54 tahun 2008, Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, sehingga hal tersebut dijadikan kebijakan alih media koleksi langka di badan perpustakaan dan arsip daerah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan akan dievaluasi oleh peneliti untuk menilai kebijakan alih media koleksi langka atau program itu berjalan dengan baik atau tidak.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi permasalahan tentang evaluasi kebijakan alih media pada bagian koleksi langka tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menemukan dan merumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana analisa kebijakan alih media khususnya pada bahan pustaka langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana kebijakan alih media koleksi langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya pada bahan pustaka langka sudah mengikuti prosedur SOP?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan Alih Media koleksi langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa kebijakan alih media khususnya pada bahan pustaka koleksi langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kebijakan alih media koleksi langka mengikuti prosedur SOP apa belum, khususnya pada koleksi langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengkaji dan mengevaluasi faktor pendorong dan penghambat proses kegiatan alih media bahan pustaka koleksi langka dengan teori yang sudah ada di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian tentang evaluasi kebijakan Alih Media bahan pustaka ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat baik bagi peneliti, praktisi, akademisi, lembaga perpustakaan, publik serta ilmu perpustakaan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktik
  - a. Bagi Peneliti, untuk meningkatkan dan mengembangkan daya pikir intelektual serta pengetahuanya dengan memonitoring dan mengevaluasi langsung kebijakan alih media di perpustakaan.
  - b. Bagi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk peningkatan kemajuan demi standar mutu yang lebih

baik khususnya dalam hal kebijakan alih media bahan pustaka koleksi langka.

- c. Bagi ilmu perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kebijakan alih media khususnya bahan pustaka koleksi langka di dunia perpustakaan.

## 2. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau wacana dalam menentukan bentuk Kebijakan Alih Media bahan pustaka yang akan dilaksanakan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan proses alih media koleksi langka yang berdasarkan kebijakan yang tertulis di SOP harus terlebih dahulu melalui proses pengumpulan dan seleksi bahan pustaka, meliputi:

Bahan pustaka yang akan dialih mediakan diperoleh dari intern lingkungan perpustakaan sendiri atau melalui kerjasama dengan instansi pemerintah maupun non pemerintah lainnya.

2. Pengecekan kondisi fisik bahan pustaka, meliputi:

Sebelum bahan pustaka akan dialih mediakan maka dilakukan pengecekan kondisi fisik. Bila kondisi fisik bahan pustaka tidak rusak dapat langsung dialih mediakan, tetapi bila tingkat kerusakannya sudah tinggi, (jika kondisi memungkinkan) dilakukan konservasi terlebih dahulu sebelum dialih mediakan.

3. *Scanning/capturing file*

Proses *scanning* dokumen asli direkomendasikan untuk menggunakan resolusi minimum 300 dpi (dot per inch) dan disimpan dalam bentuk dokumen elektronik dalam format tertentu (TIFF, GIF, JPEG dll. untuk

file gambar). Dokumen elektronik tersebut memiliki informasi yang sama dengan dokumen aslinya dalam rangka memberikan versi digital yang berumur panjang dan berkualitas tinggi.

#### 4. Editing & compiling

Proses pengeditan dokumen yang sudah discan atau dicapture dan pembuatan file-file turunan (File JPEG 300 dpi atau File JPEG 100 dpi untuk pengemasan dan penerbitan ke *Web*). Dilanjutkan dengan proses penyatuan file-file yang sebelumnya terpisah pada saat pengeditan. Proses *compiling* ini bisaanya disatukan ke dalam format PDF.

#### 5. Pengemasan akhir

Pengemasan dokumen kedalam bentuk multi media sehingga dokumen itu bisa dibaca seperti layaknya dokumen aslinya. Di BPAD Yogyakarta, pengemasan hasil akhir alih media terdiri menjadi dua : dalam bentuk EXE untuk naskah Kuno dan buku-buku langka dan bentuk HTML untuk koran lama.

Secara garis besar alur kegiatan dapat diringkas menjadi sebagai berikut.

- a. Petugas menyiapkan dan mendaftarkan bahan pustaka yang akan dialih mediakan
- b. Petugas melaksanakan proses alih media
- c. Petugas mengediting hasil alih media
- d. Petugas mentransfer hasil alih media yang telah diedit ke CD
- e. Petugas menempel cover CD sesuai subyek yang dialih mediakan

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas sudah dilakukan, namun karena adanya faktor-faktor kendala yang tidak mendukung menyebabkan



kegiatan tersebut belum terlaksana secara optimal. Karena kegiatan pelestarian yang kurang optimal, sehingga kerusakan bahan pustaka yang ada menjadi semakin parah, sehingga untuk proses alih media koleksi langka sangat lama.

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan alih media koleksi langka di Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi beberapa hal yaitu

a. Sumber Daya Manusia

Tidak semua staf perpustakaan merespon positif terhadap perubahan. Apalagi perubahan ini menyangkut kemampuan staf untuk beradaptasi dengan teknologi baru yang masih asing bagi mereka.

b. Dana

Membuat koleksi dalam bentuk digital, tentunya membutuhkan dana awal yang tidak sedikit, terutama untuk menyiapkan infrastrukturnya.

c. Kepemimpinan

Kurangnya perhatian dari pemimpin seperti menunda-nunda, mengabaikan, menghindari dan sebagainya.

d. Konsisten

Konsisten dalam hal ini bahwa alih media koleksi langka dilakukan atas dasar pelestarian koleksi tersebut demi menjaga informasi didalamnya.

e. Waktu

Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan penjadwalan yang telah dibuat agar alih media dapat terselesaikan tepat waktu agar koleksi tersebut segera terjaga.

Alih media koleksi langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut hasil observasi dan wawancara sudah dirasa cukup baik. Penilaian cukup baik dalam hal hasil alih media mengingat jumlah tenaga ahli yang kurang mencukupi dan peralatan yang terbilang standar, serta penekanan pembiayaan.

Pelaksanaan alih media koleksi langka tersebut dilakukan sesuai SOP yang sudah ditetapkan pemerintah, dalam hal ini perundang-undangan yang berlaku. Kekurangan dalam alih media tersebut hanya saja masih menggunakan alat utama yaitu scanner. Mesin scanner dalam hal ini sudah dirasa baik, namun melihat dari dampak yang ditimbulkan akibat penekanan pada koleksi langka tersebut dapat menimbulkan kerusakan. Pindahan dari hard copy menjadi soft copy memerlukan pula kamera yang beresolusi tinggi sehingga mengurangi paparan sinar dan penekanan pada koleksi langka tersebut.

Konservasi yang lebih mendetail perlu dilakukan, seperti halnya setiap lembar kertas koleksi langka yang akan dialihmediakan perlu dilaminasi dan hampa udara agar lebih melindungi fisik dari koleksi tersebut.

## **B. Saran**

Mengacu pada hasil pembahasan di atas, untuk memperbaiki dan memberikan solusi dari permasalahan yang telah ditemukan dalam upaya meningkatkan kegiatan alih media koleksi langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Dalam upaya alih media koleksi langka yang telah dilakukan, untuk lebih mengoptimalkan kegiatan tersebut maka Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi DIY harus memerlakukan tindakan sebagai berikut.

- a. Penambahan staff ahli dan memberikan pelatihan khusus kepada pustakawan yang menangani alih media koleksi langka agar bisa untuk mempermudah dan memperlancar proses alih medianya.
- b. Pemimpin harus memperhatikan staffnya agar memperlancar kinerja.
- c. Memberikan pelatihan mengenai alih media, agar ahli alih media tersebut lebih terampil dan mengikuti perkembangan teknologi alih media.
- d. Perawatan atau konservasi koleksi langka perlu ditingkatkan dan lebih diwaspadai agar mampu menjaga informasi yang terkandung didalamnya demi pendidikan dan penelitian.
- e. Pembahasan kembali mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses alih media yang telah dilakukan pada bagian koleksi langka. Hal ini demi kemajuan proses alih media berikutnya, baik bagian koleksi langka maupun bagian koleksi lain agar informasi di dalamnya dapat tersimpan dengan baik serta dapat memelihara kondisi fisik bahan pustaka.

- f. Mengingat kembali bahwasannya mesin scanner yang digunakan dalam proses alih media bagian koleksi langka di BPAD Prop.DIY, dirasa dapat merusak kondisi fisik koleksi tersebut dikarenakan adanya penekanan yang dilakukan. Sehingga penggunaan kamera beresolusi tinggi dirasa mampu menjadi alternative penanganan kendala tersebut agar proses alih media dapat berkembang dengan konserfasi yang lebih baik.
- g. Peninjauan kembali SOP dalam hal ini berkaitan dengan evaluasi pengadaan alat digitalisasi yang perlu disesuaikan serta diperlukan adanya kebijakan yang tertulis agar alih media lebih terarah, baik dalam persiapan maupun proses digitalisasi alih media. Mengingat bahwa SOP yang digunakan dalam instruksi kerja alih media naskah kuno di BPAD Prop.DIY tertera tanggal berlaku pada 1 November 2010 yang sekiranya dalam beberapa tahun kemudian perkembangan teknologi sudah berkembang pesat. Pembuatan kebijakan dalam instruksi kerja alih media tersebut sebaiknya dibuat dengan melihat kondisi realita yang ada, agar diharapkan kebijakan tersebut dapat diterima dengan baik dan menjadi solusi pemecahan kendala dalam proses alih media. Sehingga perlu adanya penyesuaian kembali agar proses alih media lebih terarah dengan baik.
- h. Penyelenggaraan dana yang minimalis kemungkinan berkaitan dengan pencantuman alat dan bahan yang belum sesuai dengan proses alih media, dalam hal ini alat dan bahan yang tertera dalam instruksi kerja alih media yang digunakan. Sehingga kebijakan aliran dana yang disediakanpun menyesuaikan anggaran alat dan bahan yang sederhana. Dalam

meminimalis penyelenggaraan dana, dapat pula dilakukan proses alih media secara bertahap agar pembiayaannyapun dapat bertahap.

